

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional memiliki peranan penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Meningkatnya sumber daya manusia dapat dilihat dari sikap dan mental masyarakat bangsa Indonesia yang produktif dan mampu bersaing sehingga dapat mensejahterakan kehidupannya. Selain itu, di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2010, hlm. 6) dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari peranan pendidikan. Untuk itu, perlu adanya peningkatan kualitas/mutu pendidikan dan keterjangkauan pendidikan sehingga masyarakat Indonesia dapat merasakan layanan pendidikan yang adil dan merata. Salah satu undang-undang yang mendukung terhadap layanan pendidikan yang adil dan merata adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 13 (2010, hlm. 9-10) yang membagi pendidikan kedalam tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal, yang berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Selain itu, menurut Philip H. Combs dalam Sudjana (2010, hlm. 21) mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik

tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Adapun, tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pendidikan formal, sehingga terwujudnya pemerataan pendidikan di Indonesia.

Program-program pendidikan nonformal menekankan pada mengembangkan potensi diri melalui peningkatan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pengembangan sikap, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun satuan pada pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu organisasi atau wadah bagi kegiatan pembelajaran di masyarakat dengan mengembangkan suatu model pemberdayaan dengan pendekatan potensi wilayah, meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pemberdayaan disini mengandung arti peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan keahlian yang terwujud secara mandiri.

Nanggala Mekar merupakan suatu lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berada di Desa Linggapura Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Keberadaanya begitu membantu, mengingat banyaknya masyarakat Desa Linggapura yang pendidikanya rendah, sehingga banyak program pendidikan yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada pendapatan yang rendah, hal ini bisa terjadi karena tingkat berpikir yang rendah dan cenderung bergantung kepada orang lain. Selain pendidikan yang rendah, masyarakat Desa Linggapura juga kebanyakan tidak memiliki *skill* atau keahlian khusus yang dimiliki, sehingga menimbulkan pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan.

Melihat permasalahan tersebut di atas, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar menyelenggarakan program desa vokasi sebagai bentuk pemberdayaan bagi masyarakat Desa Linggapura. Adapun definisi dari desa vokasi terbagi menjadi dua kata yaitu desa dan vokasi. Pengertian desa menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa (2014, hlm. 2)

dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Kartohadikusumo (dalam Daldjoeni 1987, hlm. 45) menyatakan bahwa Desa adalah sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sedangkan definisi vokasi merupakan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang, sehingga orang tersebut dapat mandiri dalam bekerja.

Dari definisi desa dan vokasi tersebut di atas, bahwa program desa vokasi dalam petunjuk teknis desa vokasi (2014, hlm. 8) adalah kawasan perdesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Selain itu, desa vokasi merupakan kawasan perdesaan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk barang/jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal.

Melihat potensi daerah yang menghasilkan banyak singkong dan pisang, hal ini dimanfaatkan untuk mengolah singkong dan pisang menjadi aneka produk kecakapan hidup. Untuk itu, masyarakat Desa Linggapura diberikan keterampilan membuat aneka produk kecakapan hidup seperti keripik pisang dan singkong yang berakibat pada peningkatan kemampuan dan potensi dirinya. Selain itu, masyarakat Desa Linggapura menjadi berdaya, memiliki keterampilan, memiliki penghasilan, memiliki usaha dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Program Desa Vokasi”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada program desa vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya angka pengangguran di Desa Linggapura yang belum bisa tearatasi.
2. Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah tidak adanya *skill* atau keterampilan yang dimiliki.
3. Salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran yaitu diadakanya pemberdayaan bagi masyarakat Desa Linggapura.
4. Program desa vokasi merupakan program pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan sumber daya manusia dan potensi lokal Desa Linggapura.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan desa vokasi ?”

Perumusan masalah tersebut diperinci menjadi masalah-masalah yang lebih khusus sehingga memudahkan jalanya penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program desa vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar ?
2. Bagaimana hasil program desa vokasi yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar ?
3. Bagaimana dampak program desa vokasi terhadap masyarakat Desa Linggapura ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Penyelenggaraan program desa vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar.
2. Hasil program desa vokasi yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nanggala Mekar.
3. Dampak program desa vokasi terhadap masyarakat Desa Linggapura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, khususnya mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan program di suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Sebagai masukan bagi pihak lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menindak lanjuti program desa vokasi, sehingga program tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi.
- b) Bagi tutor atau pendamping program desa vokasi diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan program desa vokasi.
- c) Bagi peneliti diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu, khususnya mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan program desa vokasi.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2014, hlm. 23-39) adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada pendekatan kualitatif membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, menyampaikan dua hal, yakni : (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.